



## PEMBELAJARAN BERKARAKTER DI SEKOLAH BERBASIS BUDAYA LOKAL

**Nur Laili Rahmawati**<sup>1</sup>

<sup>1</sup>\* MPGMI, Tarbiyah, UIN Saizu Purwokerto,

\* Email koresponden : 234120300006@mhs.uinsaizu.ac.id

DOI:

Article info:

Submitted: 25/01/24

Accepted: 26/01/24

Published: 26/01/24

### Abstract

Character-based learning in schools is an approach that aims to form students with character through a holistic learning process. One approach that can be taken is learning based on local culture. This abstract will discuss the concept and implementation of character learning in schools which is based on local wisdom and local culture.

Character-based learning in schools views character not only as a set of moral values, but also as an integral aspect of local cultural identity and values. Local culture is the main foundation in developing student character, with this approach aiming to build values such as honesty, a sense of responsibility, cooperation, and a sense of caring for the environment.

Implementing learning with local culture-based character requires close collaboration between schools, local communities and parents. The curriculum is designed to reflect local cultural values and incorporate local traditions and wisdom into the learning process. Learning materials can take the form of local stories, traditional songs, or activities that explore local values.

The importance of character development based on local culture not only focuses on students as individuals, but also on students' contributions as part of a larger community. Schools act as agents of character formation by facilitating learning that strengthens students' social relationships, promotes diversity, and appreciates local cultural heritage.

It is hoped that the results of character learning based on local culture will not only be able to form individuals with strong character, but also students who have a sense of pride in their local culture and identity. Through this approach, schools become a vehicle for social transformation that enriches students' characters with local values, creates an inclusive learning environment, and bridges understanding between cultural traditions and character formation..

**Keywords** : learning, character, school, local culture

### Abstrak

Pembelajaran berbasis karakter di sekolah merupakan suatu pendekatan yang memiliki tujuan membentuk siswa yang berkarakter melalui proses pembelajaran yang holistik. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah pembelajaran berbasis budaya lokal. Abstrak ini akan membahas konsep dan implementasi pembelajaran berkarakter di sekolah yang didasarkan pada kearifan lokal dan budaya setempat.



Pembelajaran berbasis karakter di sekolah memandang karakter bukan hanya sebagai serangkaian nilai moral, tetapi juga sebagai aspek integral dari identitas dan nilai-nilai budaya setempat. Budaya lokal menjadi pondasi utama dalam pengembangan karakter siswa, dengan pendekatan ini bertujuan untuk membangun nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kerjasama, dan rasa peduli terhadap lingkungan.

Implementasi pembelajaran berkarakter berbasis budaya lokal memerlukan kolaborasi erat antara sekolah, komunitas lokal, dan orang tua siswa. Kurikulum dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai budaya setempat dan memasukkan tradisi serta kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran dapat berupa cerita-cerita lokal, lagu-lagu tradisional, atau kegiatan yang menggali nilai-nilai lokal.

Pentingnya pengembangan karakter berbasis budaya lokal tidak hanya berfokus pada siswa sebagai individu, tetapi juga pada kontribusi siswa sebagai bagian dari sebuah komunitas yang lebih besar. Sekolah berperan sebagai agen pembentukan karakter dengan memfasilitasi pembelajaran yang memperkuat hubungan sosial siswa, mempromosikan keberagaman, dan mengapresiasi warisan budaya setempat.

Hasil dari pembelajaran berkarakter berbasis budaya lokal diharapkan tidak hanya mampu membentuk pribadi yang berkarakter kuat, tetapi juga siswa yang memiliki rasa bangga terhadap budaya dan identitas lokal mereka. Melalui pendekatan ini, sekolah menjadi wahana transformasi sosial yang memperkaya karakter siswa dengan nilai-nilai lokal, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan menjembatani pemahaman antara tradisi budaya dan pembentukan karakter.

Tulislah abstrak Bahasa Indonesia anda dengan format ini (Times New Roman,11). Abstrak mengandung pendahuluan (latar belakang dan tujuan), metologi penelitian, pembahasan dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam 1 paragraf yang mengandung maksimal 250 kata. Kata kunci untuk abstrak disusun secara alfabetis, diletakkan di bawah abstrak dengan diberi jeda 1 (satu) spasi. Harap menggunakan tidak lebih dari 5 kata kunci.

### **Kata Kunci : pembelajaran, berkarakter, sekolah, budaya lokal**

#### **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran di sekolah yang berbasis budaya lokal dengan mengedepankan karakter adalah sebuah pendekatan yang sangat berharga dalam pengembangan pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri, tetapi juga membentuk karakter positif yang akan membantu mereka sukses dalam kehidupan.

Berikut ini beberapa poin penting tentang pembelajaran berbasis budaya lokal dengan mengedepankan karakter diantaranya yaitu pemahaman terhadap budaya lokal, pengembangan karakter, pengalaman praktis, adanya kolaborasi komunitas, inklusi dan keanekaragaman, penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari, dan evaluasi holistic.

Pemahaman terhadap budaya lokal. Pendekatan ini lebih memungkinkan bagi siswa dalam memahami budaya lokal mereka lebih dalam, termasuk sejarah, tradisi, bahasa, makanan, dan nilai-nilai yang melekat. Guru dapat menggabungkan elemen-elemen ini ke dalam kurikulum untuk memastikan siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang asal-usul mereka.

Pengembangan Karakter. Pembelajaran berbasis karakter berfokus pada pengembangan nilai-nilai positif seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, ketekunan, dan rasa empati. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam konteks budaya lokal, siswa akan lebih mungkin untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengalaman Praktis. Siswa dapat belajar melalui pengalaman praktis seperti kunjungan ke situs-situs bersejarah atau partisipasi dalam festival budaya lokal. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan langsung budaya mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka.

Kolaborasi Komunitas. Dalam pembelajaran berbasis budaya lokal, kolaborasi dengan komunitas setempat sangat penting. Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat atau ahli budaya lokal dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan menghidupkan pengalaman pembelajaran.

Inklusi dan keanekaragaman. Penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini inklusif terhadap semua siswa, dalam artian sebuah pendidika dapat mawadahi semua siswa dengan berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Sehingga akan terciptalah pemahaman untuk saling toleransi serta menghargai perbedaan keragaman budaya yang ada.

Penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi pendidikan berbasis karakter untuk tidak hanya berfokus pada pelajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat mendorong siswa dalam menerapkan nilai tersebut didalam kehidupannya sehari-hari. Diantaranya melalui refleksi, diskusi serta penilaian proyek.

Evaluasi Holistik. Evaluasi dalam pembelajaran berbasis karakter harus mencakup aspek karakter seperti sikap, perilaku, dan keterampilan sosial, bukan hanya hasil akademik. Ini dapat dilakukan melalui observasi guru, portofolio karakter, dan evaluasi peer.

Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan siswa, tetapi juga membantu mereka menjadi warga yang lebih baik dan lebih peduli terhadap budaya mereka sendiri serta budaya orang lain. Dengan menggabungkan budaya lokal dan karakter dalam pembelajaran, kita dapat menciptakan generasi yang lebih berempati, beretika, dan berbudaya.

## 2. PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah proses terbentuknya generasi yang berkualitas yang kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi dimensi moral dengan ranah sosial dalam mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan (Budi Raharjo, 2010).

Pendidikan karakter juga dapat diatikan sebagai suatu system penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Sukatini et al., 2023)

Dalam Islam, karakter mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan Masyarakat (Rafiatul Hasanah, 2020)

Pembelajaran di sekolah berbasis budaya lokal dengan mengedepankan karakter adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada dua aspek penting : penghargaan terhadap warisan budaya setempat dan pengembangan karakter positif pada siswa. Pendekatan ini menempatkan budaya lokal sebagai titik awal yang kuat untuk membangun pemahaman, apresiasi, dan identitas diri siswa, sambil menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat.

### **Pentingnya Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal**

1. Menghormati dan melestarikan warisan budaya. Mempelajari dan memahami budaya lokal adalah cara untuk menghormati dan melestarikan beberapa warisan leluhur yang telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Sehingga memungkinkan siswa untuk merasa terhubung dengan akar mereka dan memahami kontribusi budaya mereka dalam keragaman dunia.
2. Mengajarkan tentang kandungan nilai-nilai lokal dalam kehidupan. Budaya lokal sering kali mencerminkan nilai-nilai yang penting dalam masyarakat setempat, seperti nilai-nilai keluarga, gotong royong, atau kesederhanaan. Pembelajaran tentang budaya ini memberikan kesempatan untuk merenungkan berbagai nilai yang ada dan dapat memahami cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membangun identitas dan kebanggaan. Ketika siswa merasa terhubung dengan budaya lokal mereka, ini dapat memperkuat identitas mereka dan menciptakan rasa kebanggaan terhadap asal-usul mereka. Ini juga dapat membantu siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda merasa lebih diterima dan dihargai dalam komunitas sekolah.

### **Pengembangan Karakter Melalui Budaya Lokal**

1. Integritas dan kehormatan. Memahami nilai-nilai etika dan integritas dalam budaya lokal membantu siswa memahami pentingnya berperilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab.
2. Empati dan toleransi. Mengenal budaya lokal yang berbeda membantu siswa mengembangkan empati terhadap orang lain yang berbeda latar belakangnya. Mereka belajar untuk menerima perbedaan dan merespons dengan toleransi.
3. Ketahanan dan ketekunan. Sejarah budaya lokal sering kali mencerminkan perjuangan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Siswa dapat mengambil inspirasi dari cerita-cerita ini untuk mengembangkan ketahanan dan ketekunan dalam menghadapi rintangan.
4. Kerjasama dan kepemimpinan. Budaya lokal sering menekankan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Siswa dapat belajar tentang pentingnya kerjasama dan kepemimpinan yang efektif dalam konteks budaya mereka.

Pembelajaran berbasis budaya lokal dengan mengedepankan karakter adalah pendekatan holistik dalam pendidikan yang menciptakan siswa yang lebih baik dalam hal pengetahuan tentang budaya mereka sendiri, serta memiliki karakter yang kuat untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan warga negara yang lebih sadar akan nilai-nilai budaya lokal mereka dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan beragam.

Berikut beberapa contoh pembelajaran di sekolah berbasis budaya lokal dengan penekanan pada pengembangan karakter :

1. Kisah dan dongeng tradisional. Guru dapat memasukkan kisah-kisah atau dongeng tradisional dari budaya lokal ke dalam kurikulum. Melalui membaca atau mendengarkan kisah-kisah ini, siswa dapat memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan ketekunan yang terkandung dalam cerita tersebut. Setelah itu, mereka dapat berdiskusi bagaimana penerapan nilai tersebut dalam kehidupan.
2. Pertunjukan seni tradisional. Mengorganisir pertunjukan seni tradisional seperti tari, musik, atau teater dengan melibatkan siswa dalam praktik dan penampilan dapat membantu mereka menghargai seni dan budaya lokal. Latihan dan kolaborasi dalam sebuah pertunjukan juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama dan kepemimpinan.
3. Studi kunjungan lokal. Mengatur kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau budaya lokal seperti museum, situs bersejarah, atau desa adat dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Selama kunjungan ini, siswa dapat memahami lebih dalam tentang sejarah dan budaya lokal mereka serta berinteraksi dengan para ahli budaya setempat.
4. Proyek budaya lokal. Siswa dapat diberi tugas untuk melakukan penelitian tentang aspek-aspek budaya lokal, seperti makanan tradisional, pakaian adat, atau perayaan budaya. Mereka dapat membuat presentasi atau proyek yang menggambarkan budaya ini dan membahas nilai-nilai karakter yang terkait.
5. Kolaborasi dengan tokoh Masyarakat lokal. Mengundang tokoh-tokoh masyarakat atau anggota komunitas lokal yang memiliki pengetahuan tentang budaya dapat memperkaya pengalaman belajar. Mereka dapat memberikan ceramah atau workshop tentang sejarah dan nilai-nilai budaya lokal.
6. Pendekatan inklusif. Penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal tetap inklusif. Ini berarti memperhatikan siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda dan menghargai keragaman dalam kelas. Diskusi tentang budaya lokal dapat menjadi kesempatan untuk berbagi dan merayakan perbedaan.
7. Refleksi dan diskusi. Selama dan setelah pembelajaran tentang budaya lokal, guru dapat memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang bagaimana pembelajaran tersebut memengaruhi pandangan siswa tentang budaya mereka sendiri dan nilai-nilai karakter yang mereka pelajari.

Contoh-contoh ini menunjukkan bagaimana pendekatan pembelajaran karakter berbasis budaya lokal dapat diimplementasikan di sekolah untuk membantu siswa memahami, menghargai, dan



menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks budaya mereka sendiri. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan yang lebih mendalam dan relevan yang mempersiapkan siswa untuk menjadi warga yang lebih baik dan lebih sadar akan budaya mereka.

#### **Integrasi Budaya Lokal**

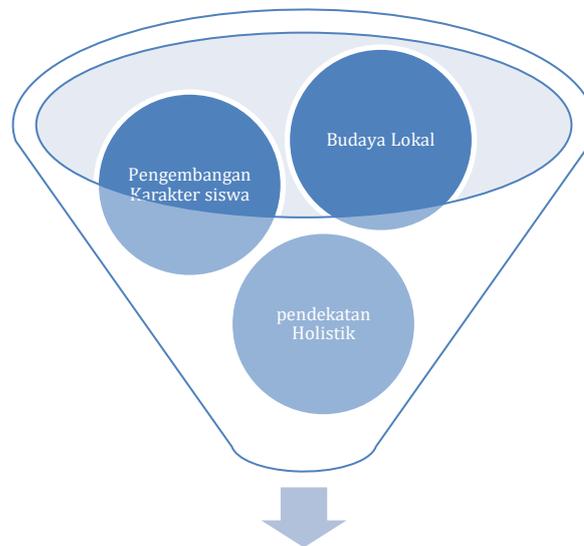
1. Pemahaman yang lebih mendalam. Pembelajaran berbasis budaya lokal memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam tentang budaya mereka sendiri, termasuk sejarah, tradisi, bahasa, seni, dan nilai-nilai budaya. Ini membantu siswa untuk merasa terhubung dengan akar mereka dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya.
2. Identitas dan kebanggaan. Pembelajaran tentang budaya lokal memungkinkan siswa untuk membangun identitas diri yang kuat dan rasa kebanggaan terhadap asal-usul mereka. Ini membantu dalam membentuk konsep diri positif.
3. Penghargaan terhadap keragaman. Siswa juga dapat memahami keragaman dalam budaya lokal mereka, dan ini membantu mereka menjadi lebih inklusif dan toleran terhadap perbedaan budaya di dalam dan di luar komunitas mereka.

#### **Pengembangan Karakter**

1. Integritas dan kehormatan. Melalui studi budaya lokal, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai integritas dan kehormatan yang seringkali merupakan bagian integral dari budaya tersebut. Mereka dapat melihat bagaimana kejujuran dan tanggung jawab diterapkan dalam konteks budaya lokal.
2. Empati dan toleransi. Mengetahui budaya lokal yang berbeda membantu siswa mengembangkan empati terhadap orang lain yang berbeda latar belakangnya. Mereka juga belajar untuk menghargai perbedaan dan bersikap toleran terhadap pandangan dan nilai-nilai yang berbeda.
3. Ketahanan dan ketekunan. Sejarah budaya lokal sering mencerminkan perjuangan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Siswa dapat mengambil inspirasi dari cerita-cerita ini untuk mengembangkan ketahanan dan ketekunan dalam menghadapi rintangan.
4. Kerjasama dan kepemimpinan. Budaya lokal sering menekankan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Siswa dapat belajar tentang pentingnya kerjasama dan bagaimana menjadi pemimpin yang efektif dalam konteks budaya mereka.

#### **Pendekatan Holistik**

Pembelajaran berbasis budaya lokal dengan penekanan pada karakter adalah pendekatan holistik dalam pendidikan. hal ini selain dapat mengembangkan pengetahuan akademis siswa, membentuk individu yang lebih baik dalam hal etika, nilai-nilai, dan keterampilan sosial. Sehingga ini dapat membuat siswa sadar akan pentingnya untuk selalu memberikan kontribusi yang positif didalam Masyarakat.



## Pembelajaran berkarakter

Pembahasan ini mempertimbangkan pentingnya menggabungkan budaya lokal dan pengembangan karakter dalam pembelajaran siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami lebih baik asal-usul mereka, menghargai perbedaan, dan menjadi individu yang berempati, beretika, dan tangguh dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembelajaran karakter berbasis budaya lokal adalah bahwa pendekatan ini memiliki banyak manfaat penting dalam pengembangan pendidikan siswa. Berikut beberapa poin utama yang dapat diambil sebagai kesimpulan :

1. Memahami dan menghargai budaya lokal. Pembelajaran karakter berbasis budaya lokal membantu siswa memahami lebih dalam tentang budaya mereka sendiri, termasuk sejarah, tradisi, bahasa, seni, dan nilai-nilai budaya. Ini memungkinkan mereka untuk merasa terhubung dengan akar budaya mereka dan menghargai warisan budaya lokal.
2. Pengembangan nilai-nilai karakter positif. Melalui pengintegrasian nilai budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan berbagai nilai karakter positif seperti integritas, kejujuran, empati, toleransi, ketahanan, dan kerjasama. Ini dapat membantu siswa agar menjadi individu yang lebih baik lagi dalam berinteraksi dengan orang lain.
3. Peningkatan Identitas diri dan kebanggaan. Pembelajaran tentang budaya lokal membantu siswa membangun identitas diri yang kuat dan rasa kebanggaan terhadap asal-usul mereka. Ini membantu membentuk konsep diri positif.
4. Penghargaan terhadap keragaman. Siswa juga belajar untuk menghargai keragaman dalam budaya lokal mereka dan menjadi lebih inklusif terhadap perbedaan budaya di dalam dan di luar komunitas mereka.
5. Pendekatan holistic untuk Pendidikan. Pendekatan ini adalah pendekatan holistik dalam pendidikan, yang memperhatikan pengembangan seluruh individu, bukan hanya aspek akademis.
6. Mengembangkan ketrampilan sosial dan kepemimpinan. Pembelajaran berbasis budaya lokal juga mengajarkan siswa tentang pentingnya kerjasama dan kepemimpinan dalam mencapai tujuan bersama, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Pembelajaran berbasis budaya lokal dengan mengedepankan karakter adalah cara yang efektif untuk menggabungkan aspek-aspek budaya dan karakter dalam pengalaman pendidikan siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami warisan budaya mereka, tetapi juga mengembangkan



karakter yang kuat yang akan membantu mereka menjadi warga yang lebih baik dan berempati dalam masyarakat.

Pembelajaran di sekolah berbasis budaya lokal dengan penekanan pada pengembangan karakter adalah pendekatan pendidikan yang mewujudkan integrasi antara penghargaan terhadap budaya lokal dan pengembangan nilai karakter positif di diri siswa.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Budi Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238.  
<https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- Rafiatul Hasanah. (2020). Pendidikan karakter dalam prespektif al-quran hadits. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, IV, 22–26.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>